

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah dinamika globalisasi masa kini, banyak negara menghadapi kesulitan ekonomi yang kompleks, sehingga berdampak pada berbagai sektor bisnis. Perubahan kondisi ekonomi tersebut mampu secara signifikan memengaruhi *going concern* suatu perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tidak hanya menimbulkan risiko kerugian finansial perusahaan saja, tetapi juga berdampak bagi para *stakeholder* seperti investor, kreditor, manajemen perusahaan serta pemerintah.

Salah satu sektor yang sangat berdampak oleh dinamika ekonomi ini ialah industri real estate serta properti, yang dimana berperan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain berfungsi sebagai penyedia utama hunian bagi masyarakat, sektor ini banyak menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi substansial terhadap PDB negara. Namun, dalam beberapa terakhir sektor real estate serta properti menghadapi berbagai tantangan berat, termasuk perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, fluktuasi suku bunga serta kenaikan biaya konstruksi yang dipicu oleh inflasi. Kondisi ini semakin menekan kemampuan perusahaan properti dalam menjaga kelangsungan hidup usaha mereka di tengah ketidakpastian pasar.

Opini audit *going concern* sangat krusial dalam situasi ini dikarenakan mencerminkan skeptisme auditor terhadap kapasitas entitas dalam melanjutkan operasinya selama jangka waktu yang sudah ditentukan. Pemberian opini ini memberikan sinyal negatif kepada para *stakeholder*.

Salah satu kasus yang menonjol terkait opini *going concern* ialah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), sebuah perusahaan properti yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangan 2021, auditor independen Y Santoso & Rekan memberikan opini audit dengan modifikasi, menyatakan ditemukan keraguan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan di masa mendatang. Perihal ini disebabkan kerugian bersih sebesar Rp202 miliar yang dialami perusahaan (CNBC Indonesia, 2022).

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan krusial tentang berbagai aspek yang dipertimbangkan auditor ketika memberikan kesimpulan *going concern*. Penelitian biasanya berfokus pada sejumlah karakteristik seperti reputasi auditor, lama hubungan auditor dengan klien (*audit tenure*) serta praktik *opinion shopping* oleh manajemen perusahaan.

Dalam proses audit, penilaian atas kelangsungan hidup perusahaan termasuk dalam lingkup tugas auditor. Auditor dengan reputasi tinggi umumnya cenderung lebih independen serta menerapkan standar audit yang ketat, sehingga cenderung lebih objektif dalam memberikan opini.

Selain itu, opini audit mampu dipengaruhi oleh *audit tenure* meliputi durasi kerja antar auditor dan klien. Hubungan kerja yang terlalu lama mampu meningkatkan risiko auditor dalam memihak klien, sedangkan hubungan kerja yang terlalu singkat mampu membatasi pemahaman auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Opinion shopping ialah isu selanjutnya. *Opinion shopping* diartikan oleh *Securities of Exchange Commission (SEC)* sebagai pemilihan auditor oleh perusahaan yang dianggap mampu memberikan opini audit yang menguntungkan seperti keinginan manajemen perusahaan. Praktik ini berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan serta memengaruhi kepercayaan investor serta kredibilitas perusahaan di pasar modal.

Kondisi seperti ini mencerminkan kebutuhan akan analisis yang mendalam terhadap elemen-elemen yang memengaruhi opini *going concern* suatu perusahaan, khususnya sektor real estate serta properti. Pemilihan sektor ini didasarkan pada fokus penelitian sebelumnya yang lebih sering pada sektor manufaktur, sementara sektor real estate serta properti menawarkan prospek yang cerah seiring dengan pertumbuhan populasi yang besar, pembangunan perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan termasuk gedung-gedung kantor yang meningkat secara signifikan memikat minat investor serta berpotensi meningkatkan perdagangan saham.

Atas uraian diatas, peneliti bermaksud dalam mengangkat penelitian dengan judul : **“Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure* Ddan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023”**.

1.2. Teori Pengaruh

1.2.1. Teori Agency

Pada 1976 Jensen & Meckling menyatakan pertama kali, teori agensi membahas hubungan di mana manajemen (sebagai agen) bertindak atas nama pemilik atau pemegang saham (sebagai prinsipal). Dalam konteks penerimaan opini *going concern*, pihak manajemen berkewajiban dalam mengelola operasional perusahaan serta menyusun laporan keuangan yang harus dilaporkan kepada pemegang saham. Laporan keuangan ini dipergunakan oleh pemilik saham dalam membuat keputusan. Namun, ada risiko bahwasanya manajemen mampu memanipulasi data dalam laporan keuangan, sehingga auditor independen diperlukan sebagai perantara dalam memastikan kejujuran laporan. Auditor akan memeriksa laporan keuangan tersebut serta memberikan pendapat apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungannya.

1.2.2. Pengaruh Reputasi Auditor Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Isu tentang pemberian opini *going concern* sangat dipengaruhi oleh reputasi auditor (Ribkha et al., 2021). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwasanya peluang auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan relatif sebanding antar KAP termasuk *big four* maupun tidak termasuk *big four*. Tingkat transparansi dan pengungkapan informasi keuangan yang andal akan memengaruhi penilaian auditor dalam evaluasi risiko kelangsungan usaha perusahaan (Miswaty et al., 2022).

1.2.3. Pengaruh *Audit Tenure* Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

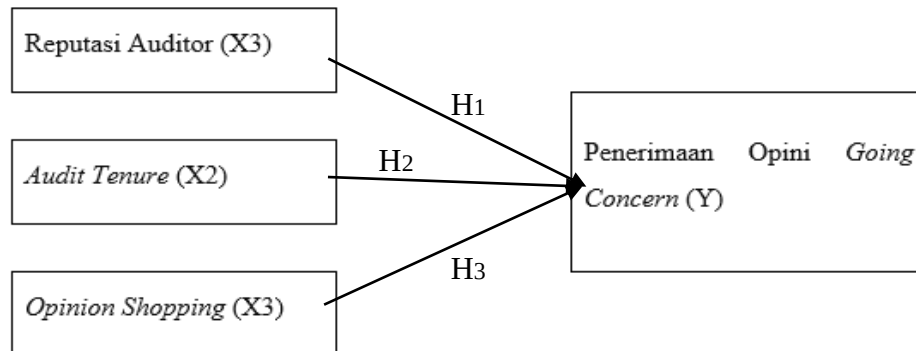
Beberapa penelitian terkini memberikan temuan yang beragam tentang pengaruh *audit tenure* terhadap opini *going concern*. Yuliani serta Arief (2023) dalam penelitiannya membuktikan ditemukan pengaruh negatif yang signifikan antar *audit tenure* dengan pemberian opini *going concern*. Temuan ini menjelaskan bahwasanya kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* menurun seiring dengan durasi audit. Salah satu penjelasan yang mungkin ialah penurunan tingkat independensi auditor, sehingga mempengaruhi objektivitas dalam menilai kelangsungan usaha.

Namun demikian, hasil penelitian Myando serta Laksito (2023) variabel *audit tenure* tidak menyatakan keterkaitan yang signifikan terhadap opini *going concern*. Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari penelitian Al Khodiman dan Erinos NR (2023) yang menyimpulkan bahwasanya lamanya masa penugasan auditor tidak ditemukan pengaruh berarti terhadap kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini *going concern*.

1.2.4. Pengaruh *Opinion Shopping* Pada Penerimaan Opini *Going Concern*

Selfiyan (2022) menemukan fakta bahwasanya perusahaan yang aktif mencari auditor tertentu dalam mendapatkan opini yang diinginkan lebih mungkin mendapatkan laporan audit yang menguntungkan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Al Khodiman dan Erinos NR (2023) menemukan bahwasanya strategi pemilihan auditor semacam ini benar-benar ditemukan pengaruh terhadap peluang perusahaan terhindar dari predikat opini *going concern*.

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Ditemukannya pengaruh Reputasi Auditor pada Penerimaan Opini *Going Concern*

H2 : Ditemukannya pengaruh *Audit Tenure* pada Penerimaan Opini *Going Concern*

H3 : Ditemukannya pengaruh *Opinion Shopping* pada Penerimaan Opini *Going Concern*